

PERAN GANDA PEREMPUAN PELAKU USAHA MIKRO DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI PASAR TRADISIONAL SRONO KABUPATEN BANYUWANGI

Chintan Umari
Maheni Ika Sari¹
Haris Hermawan²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia.
cintanumari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda perempuan pelaku usaha mikro terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan untuk menunjukkan peran ganda perempuan ini adalah dengan statistik deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 responden, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode untuk menganalisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : peran perempuan pelaku usaha mikro sendiri adalah 1) peran dalam kesejahteraan ekonomi sebesar 62%, 2) peran dalam kesejahteraan sosial sebesar 60%, 3) peran dalam kesejahteraan fisik sebesar 66%, yang terakhir 3) peran dalam aktifitas sosial sebesar 67% dan tergolong sedang akan perannya sebagai peran ganda. Semakin baik tingkat peran ganda maka semakin baik pula peran perempuan pelaku usaha dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Serta tingginya kontribusi perempuan yang ber peran ganda menunjukkan bahwa posisi wanita dalam rumah tangga sangatlah berperan penting, selain sebagai pengurus rumah tangga namun juga dapat sebagai pencari nafkah di samping suami.

Kata kunci : Gender, Peran Ganda, Perempuan Pelaku Usaha Mikro

ABSTRACT

This study aims to study the dual role of micro-enterprises in improving the family economy. The method used to show the dual role of this woman with descriptive statistics. The sample used in this study is 120 respondents, the type of data used in this study are primary data and secondary data. The method for analyzing data used qualitative analysis. The results of this study indicate that : the role of women in micro enterprises themselves is 1) role in welfare economy 62%, 2) role in social welfare 60%, 3) role in physical well-being 66%, last 3) role in 67% social activities and classified as moderate will play a dual role. The better the level of role, the better the role of women in improving family welfare, and more than women who play multiple roles, as well as administrators, households can be breadwinners beside their husbands.

Keyword : Gender, Multiple Actions, Female Micro Entrepreneurs

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu dan serta kondisi setempat (Harien, 2013). Gender tidak sama dengan kodrat. Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah dan menolak. Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial , sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut (dimuat dalam Badan Pusat Statistik).

Diskriminasi gender pada saat ini masih berlangsung diberbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, walaupun ditemukan banyak sekali kemajuan dalam kesetaraan gender pada beberapa dekade terakhir ini. Kesenjangan gender terjadi begitu luas dalam hal akses terhadap kendali atas sumber daya, dalam kesempatan ekonomi, kekuasaan, dan hak bersuara politik. Telah banyak berbagai upaya dilakukan untuk mendorong terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender, namun upaya ini masih jauh dari harapan. Pemerintah sendiri, selaku pemegang kekuasaan sudah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menjawab berbagai tantangan terkait dengan permasalahan gender yang ada di negara ini.

Hal ini tentu menjadi peristiwa penting bagi kaum perempuan dalam memperoleh kesetaraan dan kesamaan akses dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Inpres ini sangat penting karena peran perempuan dalam pembangunan sering disepelekan, terutama di negara-negara berkembang. Posisinya dalam pembangunan selalu dibawah laki-laki (Rosalina, 2007). Dengan pemberdayaan perempuan, perempuan akan meningkatkan kemandiriannya. Kemandirian yang dimiliki oleh seorang perempuan, misal sektor ekonomi, bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jika hal ini dilakukan oleh perempuan secara tidak langsung, hal itu akan meningkatkan pendapatan per kapita suatu daerah. Dan dengan adanya kewirausahaan sangat penting bagi kaum perempuan.

Saat ini, kesadaran akan kesetaraan gender semakin meningkat. Perempuan telah banyak merambah kehidupan publik yang selama ini didominasi oleh kaum pria. Partisipasi perempuan di dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya di bidang ekonomi. Kehadiran perempuan pekerja besar manfaatnya dan perlu. Sebagai partner kaum pria, tidak hanya di rumah tapi juga dalam bekerja dengan menyalurkan potensi dan bakat-bakat mereka. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi pasar kerja, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga yang secara otomatis akan meningkatkan kualitas gizi, kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Dalam sebagian besar masyarakat kita, peran serta perempuan didalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki- laki pencari nafkah didalam suatu rumah tangga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Sementara kita melihat betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangga itu. Berdasarkan pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang Ibu adalah penanggungjawab urusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang Ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi

keluarga.

Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumah tangga semakin bertambah, sehingga seorang Ibu turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Namun keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan yang paling dominan bekerja pada sektor informal. Sektor informal yang dimaksud adalah sebagai pelaku usaha mikro. Dengan didukungnya keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

Usaha mikro yang dimaksud adalah seorang pedagang dan dimana pedagang ialah orang yang memperjual belikan barang yang tidak di produksi sendiri atau yang di produksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan usaha mikro ini misalnya berdagang dengan modal kecil seperti halnya berjualan sayur-sayuran, buah-buahan, buka lapak baju, buka warung, pedagang kue, dan membuka lapak di pasar. Dari kegiatan tersebut perempuan dapat memenuhi keinginannya untuk meningkatkan ekonomi, sosial, dan fisik keluarganya. Begitu juga yang terjadi pada ibu rumah tangga yang ada di Pasar Tradisional Srono kabupaten Banyuwangi. Ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda dalam meningkatkan perekonomian keluarga yaitu dengan menjadi perempuan pelaku usaha mikro. Dalam hal ini meningkatkan perekonomian keluarga ibu rumah tangga berusaha dengan berdagang sayur-sayuran, buka warung, buka lapak baju, pedagang kue, dan berjualan sayur-sayuran. Dengan melakukan kegiatan usaha mikro tersebut mereka percaya dapat meringankan beban ekonomi keluarga melalui berdagang tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga.

Perkembangan ekonomi menuntut setiap keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Saat ini tidak hanya suami saja yang harus bekerja, tetapi istri juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perempuan yang pada jaman dulu hanya berperan sebagai seorang ibu yang mengurus rumah tangga dan anak-anak, kini mempunyai peran lain yaitu sebagai perempuan yang harus bekerja. Sehingga dalam hal ini perempuan mempunyai peran ganda, di satu sisi perempuan dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik, namun di sisi lain, sebagai seorang pendidik atau pengajar yang harus bekerja sesuai dengan standar kinerja dengan menunjukkan *performance* kerja yang baik.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian, maka dari itu sangat menarik untuk bisa diteliti lebih lanjut, sehingga dapat dibuat rumusan masalah pada studi ini bagaimana peran ganda perempuan pelaku usaha mikro dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Pasar Tradisional Srono Banyuwangi ?

c. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ganda perempuan pelaku usaha mikro berperan sebagai tulang punggung atau hanya membantu mendukung perekonomian keluarga.

d. Kegunaan

Menambah wawasan dalam bidang penelitian serta sebagai sarana penerapan ilmu yang telah ditempuh selama pendidikan di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. Serta sebagai informasi tambahan dan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Gender

Menurut Victoria Neufeltd (ed, 1984 : 265) gender bisa diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku. Sedangkan menurut Nasaruddin Umar (1999 : 34) gender bisa dijadikan sebagai konsep analisis yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu. Lebih ditegaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat pada *Women's Studies Encyclopedia* oleh Siti Musdah Mulia (2004 : 4).

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa gender adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalis, dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya. Gender berbeda dengan *sex*, meskipun secara etimologis menurut John M. Echols dan Hassan Shadily artinya sama-sama dengan *sex*, yaitu jenis kelamin. Secara umum *sex* digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan gender lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya, dan aspek-aspek nonbiologis lainnya.

b. Peran Ganda

Pengertian Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Menurut Davis dan Nwstrom (1996) peran adalah bagian yang dimainkan individu pada setiap keadaan dengan cara tingkah lakunya untuk menyelaraskan diri dengan keadaan. Sedangkan Menurut Primastuti (2000) menegaskan bahwa tidak seorangpun yang hanya mempunyai satu peran tanpa memainkan banyak peran, mustahil manusia berfungsi secara utuh. Begitu juga pada wanita, beberapa wanita memiliki peran ganda, yaitu sebagai seorang pekerja (pemimpin) dan tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu.

Diperjelas oleh Denrich Suryadi (2004:12) Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan pekerja. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.

c. Peran Perempuan

Menurut Hubies (dalam Harijani 2001:20), bahwa analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran perempuan dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran perempuan dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan:

1. Peran Tradisional

Peran ini merupakan perempuan harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga.

2. Peran Transisi

Peran perempuan yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja perempuan atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, perempuan dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang industri peluang bagi perempuan untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi perempuan yang berpendidikan rendah

3. Peran Kontemporer

Peran dimana seorang perempuan hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karier.

d. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha tersebut. Dalam memainkan peran sosial dan ekonomi dalam rumah tangga, banyak perempuan yang berusaha untuk bekerja salah satunya sektor informal. Sektor informal menurut UU RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah kegiatan orang perseorangan atau keluarga, atau beberapa orang yang melakukan usaha bersama untuk melakukan kegiatan ekonomi atas dasar kepercayaan dan kesepakatan, dan tidak berbadan hukum. Menurut keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

e. Ekonomi Keluarga

Menurut Khairuddin (1997:7) Ekonomi adalah segala aturan ataupun urusan keuangan rumah tangga (keluarga, organisasi, negara dan sebagainya). Sedangkan keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Keluarga merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan sosial bagi suami-istri, ayah dan ibu, putra-putri, saudara laki-laki dan perempuan, dan merupakan pemelihara kebudayaan bersama.

f. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah meneliti tentang peran ganda seorang wanita yang sudah berumah tangga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh **Salaa** (2015) tentang peran ganda seorang ibu rumah tangga yang berada diluar rumah. Keterkaitannya dengan upaya

peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kemandirian ekonomi masyarakat ternyata memang harus ditangani secara holistik dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Disinilah pemberdayaan keluarga menjadi sebuah kesempatan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Dengan berperannya seorang ibu rumah tangga diluar rumah perempuan tidak hanya dijadikan sebagai perhiasan rumah, tetapi juga ikut berperan dalam keluarga.

Esa dan Faruq (2018) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi karena dalam penelitian ini menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui khususnya para ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda sebagai pedagang busana dikelurahan serua kecamatan ciputat kota tanggerang selatan. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai seorang konsumen atau masyarakat biasa, agar dapat memotret dan mendeskripsikan peranan ibu rumah tangga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi seorang istri untuk bekerja menambah penghasilan keluarga dan untuk bertujuan mencapai kesejahteraan dalam keluarga.

Penelitian yang dilakukan **Handayani** (2017) terkait karakteristik peran ganda pekerja wanita di sektor informal. Bagaimana ruang gerak perempuan yang terbatas bukan hanya karena keterikatan mereka pada tugas rumah tangga, tetapi juga karena adanya norma dalam masyarakat yang menganggap pantang bagi wanita pergi jauh-jauh dari rumah tanpa pendamping. Oleh karena itu mereka hanya bisa bekerja di sektor informal yang dekat dengan rumah. Karena motivasi mereka untuk bekerja adalah membantu menghidupi keluarga.

Penelitian **Budhiasa dan Paramita** (2014) penelitian ini mengenai pengaruh akumulasi modal, pendidikan, kreativitas, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan. Penelitian ini menggunakan data primer, ukuran sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus slovin, dan didapat jumlah sampel pedagang perempuan yang diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 80 sampel. Dengan menggunakan metode bootstrap.

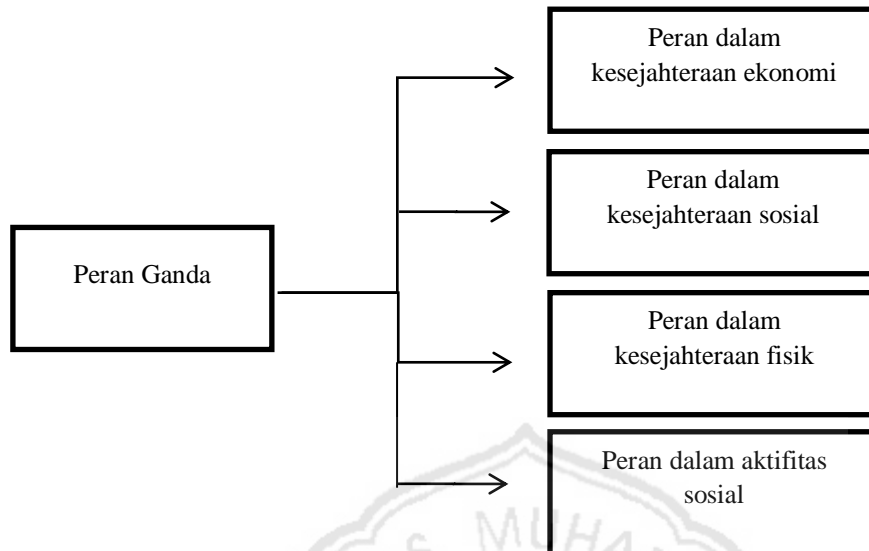
Puspitawati (2018) melakukan penelitian mengenai penguatan modal sosial menuju kemandirian perempuan pelaku industri rumahan emping mlinjo. Penelitian ini dilaksanakan di provinsi banten, yang dibagi dalam tiga ilayah (zona) mengacu kondisi geografis wilayah, yang meliputi : zona industri, zona pertanian, dan zona pariwisata. Tingkat kemandirian perempuan perdesaan pelaku industri rumahan emping mlinjo termasuk kategori sedang, hal ini terutama dipengaruhi oleh modal sosial meso dan tingkat kapasitas, yang masing-masing berada pada kondisi sedang. Pendapatan pedagang perempuan, dikarenakan mayoritas perempuan yang tidak memiliki pendidikan adalah sebagai pedagang. Aspek diatas menentukan Tingkat kemandirian perempuan termasuk dalam kategori sedang, hal ini dipengaruhi oleh modal sosial meso dan tingkat kapasitas, yang masing-masing berada pada kondisi sedang, modal sosial mikro hanya akan berpengaruh terhadap tingkat kemandirian perempuan.

Dalam penelitiannya tentang umkm mewujudkan kemandirian ekonomi perempuan menuju perekonomian global yang diteliti oleh **Listyana** (2016) penelitian ini memaparkan bahwasannya di indonesia usaha mikro dan usaha kecil telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada perekonomian nasional. Peran perempuan pelaku usaha mikro dalam perekonomian indonesia lambat laun semakin menjadi “penjaga gawang” perekonomian rakyat. Karena perempuan menjadi salah satu bagian penting dalam pembangunan ekonomi nasional khususnya pada perkembangan ekonomi keluarga, termasuk mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Bagaimana peran ganda menjadi fenomena dalam dunia kerja yang sering kita jumpai, tidak sedikit kaum wanita yang berpartisipasi dalam dunia perdagangan. Peran perempuan sudah tidak lagi dikaitkan dengan kodratnya sebagai perempuan yaitu seorang istri atau ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah tangga saja, namun telah berkembang sehingga perempuan telah berperan serta dalam setiap segi kehidupan

terutama sektor publik.

g. Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas variabel yang digunakan dari penelitian ini, berikut kerangka konseptual yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :



3. METODE PENELITIAN

a. Identifikasi Variabel

Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012).

b. Jenis data

Menurut Sugiyono (2014) jenis data dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang terkait dengan penelitian ini yaitu perempuan pelaku usaha pada Pasar Tradisional Srono Banyuwangi. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor Pasar Tradisional Srono, yaitu berupa jumlah perempuan pelaku usaha mikro yang sudah berkeluarga pada Pasar Tradisional Srono. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur langsung pada informan.

c. Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan pelaku usaha mikro pada Pasar Tradisional Srono Banyuwangi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel pada penelitian ini yaitu perempuan pelaku usaha mikro pada Pasar Tradisional Srono Banyuwangi. Penentuan jumlah sampel yang *representative* menurut Hair *et al.* (1995 dalam Kiswati 2010) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Ukuran populasi mengacu pada para perempuan yang berasal dari keluarga lengkap sebagai pelaku usaha mikro pada pasar tradisional Srono Banyuwangi yang diperoleh penulis pada saat prasurvey menggunakan sampel minimum sebanyak 120 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling*.

d. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa interview (wawancara), kuesioner, dan observasi agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan berupa situasi sosial.

e. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penilaian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca, sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Analisis deskriptif bertujuan untuk menyimpulkan data dalam jumlah yang besar agar hasilnya dapat di taksirkan (Kuncoro, 2009).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Srono memiliki luas wilayah 73,72 Km² yang beralamatkan Jl. Raya Srono 145 Srono Banyuwangi. Terdapat Pasar Srono dan mulai beroperasi kembali seperti semula pada tahun 2016. Pasar srono ini terletak di Jl. Raya Muncar No.35 Kecamatan Srono Banyuwangi. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang digunakan dengan pertimbangan tertentu atau menentukan kriteria khusus terhadap sampel. Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang bekerja di Pasar Tradisional Srono Banyuwangi yang berjumlah 120 responden.

Dapat dilihat bahwa hasil rata-rata keseluruhan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Keseluruhan Kriteria Peran Ganda

No	Indikator	Variabel	Presentase	Rata- rata
1	Pendapatan saya dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya	Peran dalam kesejahteraan ekonomi	56%	62%
2	Pendapatan kepala keluarga saya dapat mencukupi kebutuhan keluarga		54%	
3	Pendapatan anggota keluarga saya dapat mencukupi kebutuhan keluarga		77%	
4	Saya dapat memberikan pendidikan formal terhadap anggota keluarga saya	Peran dalam kesejahteraan sosial	64%	60%
5	Saya dapat memberikan pendidikan non formal terhadap anggota keluarga saya		67%	
6	Saya memiliki pekerjaan tetap		48%	
7	Saya dapat memberikan makanan yang bergizi bagi anggota keluarga	Peran dalam kesejahteraan fisik	51%	66%
8	Saya dapat menjaga kesehatan anggota keluarga saya		77%	
9	Saya dapat merawat anggota keluarga saya jika sakit		71%	
10	Saya aktif dalam mengikuti aktifitas keagamaan seperti pengajian	Peran dalam aktifitas sosial	76%	67%
11	Saya mengikuti kegiatan rutin PKK		56%	
12	Saya mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh desa		68%	

Sumber Data : Diolah Data Primer 2019

Berdasarkan hasil dari tabel 1 dapat kita ketahui bahwa peran ganda perempuan pelaku usaha mikro di pasar tradisional Srono Kabupaten Banyuwangi hasil keseluruhan rata-rata untuk variable peran dalam kesejahteraan ekonomi, peran dalam kesejahteraan sosial, peran dalam kesejahteraan fisik, dan peran dalam aktifitas sosial tergolong peran ganda sedang yaitu antara 60%-79%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa rata-rata responden memiliki tingkat peran ganda sedang dan dibutuhkan membangun pemberdayaan untuk lebih meningkatkan kemandirian.

Peran Perempuan Dalam Membantu Keluarga

Pada keluarga, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya, seperti halnya sandang, pangan, papan. Sedangkan peran ibu rumah tangga sebagai pendamping suami yang berperan mengelola rumah tangga, mencuci baju suami dan anak, kebersihan rumah, dan lain-lain. Namun dalam menjalankan peran anatar suami dan istri dalam sebuah rumah keluarga terkadang tidak sesuai karena faktor ekonomi. Hal ini ditinjau dari wawancara beserta pembagian kuesioner kepada ibu Siti Zaenab :” Sebelum saya berdagang sayuran, saya hanyalah ibu rumah tangga pada umumnya, yang kegiatannya ngerawat anak, nyuci baju suami dan anak-anak, dan memasak. Tapi karena pendapatan suami tidak mencukupi, makannya saya mencoba berdagang untuk membantu kebutuhan rumah tangga”.

Ibu Muyasaroh : “Saya berdagang bertujuan membantu suami deg, sehingga pendapatan suami saya yang kecilbisa ditopang hasil berdagang ini.

Ibu Sumiyatin : “ Suami saya kerja dek sebagai buruh tani padi saja. Kalau pendapatan suami saya saat bekerja setiap hari kira-kira sekitar 50 ribu. Ya cukup gak cukup dek penghasilan suami saya. Kadang juga kurang kalau Cuma ngandalkan penghasilan suami dek. Apalagi saat waktu panen atau penanaman padi sudah selesai. Kalau dengan tambahan penghasilan saya ya Alhamdulillah lumayan cukup dek”.

Dari tanggapan diatas dapat disimpulkan bahwa para perempuan di Pasar Tradisional Srono turut mengambil peran dalam memenuhi ekonomi keluarga melalui usaha di Pasar Tradisional Srono.

Menurut peneliti, peran serta perempuan di Pasar Tradisional Srono dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari membantu ekonomii keluarga dengan memanfaatkan potensi dirinya melalui kegiatan ekonomi tersebut maka akan membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara seperti yang disampaikan leh responden pada wawancara diatas.

Peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi di Pasar Tradisional Srono ini tepat diimplementasikan, melalui kegiatan perdagangan. Seperti hal yang dikatakan oleh informan Bapak Faqih Usman selaku coordinator Pasar Tradisional Srono : “ Pelaku usaha yang ada pada Pasar Tradisional Srono ini setengahnya adalah ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan banyak keluarga di Kecamatan Srono ini sebenarnya berada digaris menengah, tetapi tuntutan biaya hidup yang apa-apa mahal, dan perlu peran ibu rumah tangga dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya.”

Menurut peneliti, usaha dagang di Pasar merupakan jenis usaha rumahan dan pasar. Para perempuan melakukan proses dagang tersebut dapat menjadikan mereka menjadi mandiri. Hasil yang ada pada lapangan banyak macam dagangan yang di bawa oleh para para perempuan untuk diperdagangkan di Pasar Tradisional, seperti halnya : jualan kue pasar, jualan peracangan, jualan sayur, jualan daging, dan jualan nasi pecel dan secara tidak langsung

memberikan peluang bagi perempuan dalam mengelola dirinya, serta kemampuan memimpin, mengelola keuangan dan juga kemampuan berorganisasi, seperti yang ditemukan oleh responden Ibu Sulatri : “ kegiatan saya sebagai pedagang sayur ini memberikan kesempatan bagi saya untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Dampak Peran Ganda Pada Kehidupan Rumah Tangga

Pada penelitian ini, peneliti mengamati peran perempuan pada Pasar Tradisional Srono dalam keluarga selain berperan dalam sebagai isteri dan ibu juga, mereka juga berperan menjalankan perannya sebagai perempuan bekerja, sebagaimana data diatas. Dari hasil Kuesioner dan Wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang perempuan bekerja di Pasar Tradisional Srono ini adalah karenan tuntutan ekonomi, sehingga dengan mereka bekerja diharapkan mereka dapat membantu suami menafkahi keluarganya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam menjalankan peran ganda tersebut para perempuan di Pasar Tradisional Srono tersebut menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai isteri dan ibu dalam keluarga. Walaupun kesibukan mereka dalam kegiatan usaha, mereka juga tetap mengutamakan keluarga. Hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada responden :

“ Saya sadar dek, walaupun saya punya usaha, saya tetap bertanggung jawab terhadap kebutuhan suami dan anak-anak saya, sehari-hari ya bersih-bersih rumah, menyapu, mencuci piring, memasak, menyetrika dan menyiapkan kebutuhan anak-anak sekolah. Kalau pekerjaan rumah sudah selesai baru saya berangkat berdagang ke pasar, walaupun kadang terasa capek tapi saya tetap harus mengurus suami dan anak-anak, karena itu sudah kewajiban saya.”

Keterlibatan perempuan dalam aktifitas ekonomi keluarga adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian, kemandirian ekonomi akan mudah dicapai apabila sebuah unit keluarga mampu berpotensi yang ada pada diri mereka, seperti tenaga, pikiran, kerjasama, dan komunikatif.

Disamping keterlibatan dalam mencari nafkah sebagai salah satu tanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga, ibu-ibu rumah tangga tersebut mempunyai kesadaran atau tanggung jawab lain untuk melaksanakan kegiatan social keagamaan. Kegiatan keagamaan seperti pengajian yang diadakan setiap minggunya oleh ibu-ibu di wilayah srono. Sebagaimana salah satu hasil wawancara yang disampaikan Ibu Sudartik : “ Kami juga mempunyai kegiatan pengajian setiap minggunya dek, yang Alhamdulillah masih aktif samapai sekarang yang ditetapkan hari jum’at untuk memperkuat keimanan ibu-ibu di srono ini seperti yasinan dan sebagainya.”

Penjelasan yang diungkapkan Ibu Sudartik, sebagai responden. Beliau menjelaskan kalau mereka juga mempunyai pengajina tetap setiap mingguya yaitu hari jum’at yang kegitannya yasinan, tausiyah, dan sebagainya. Sehingga terpenuhi kegiatan ekonomi dan kebutuha spiritual bagi keluarga.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat peran ganda berdasarkan dari keempat variabel tersebut tergolong sedang semua dimana kriteria Peran Ganda 60%-79%. %. Jadi, perempuan pelaku usaha mikro tergolong sedang akan perannya sebagai peran ganda. Semakin baik tingkat peran ganda maka semakin baik pula peran perempuan pelaku usaha dalam meningkatkan kesejahteraan

keluarga. Motif para ibu-ibu bekerja sebagai pedagang di Pasar Tradisional Srono adalah karena kebutuhan ekonomi dan adanya dukungan dari keluarga. Sehingga dari pendapatan dari usaha berdagang tersebut dapat membantu kebutuhan hidup keluarga dengan memberikan tambahan konsumsi dan tabungan untuk mensejahterakan keluarganya. Tingginya kontribusi pendapatan pedagang perempuan tersebut menunjukkan bahwa posisi wanita dalam rumah tangga sangatlah berperan penting, selain sebagai pengurus rumah tangga namun juga dapat sebagai pencari nafkah di samping suami dan anggota keluarga yang juga bekerja untuk memnuhi kebutuhan keluarga. Keterlibatan mencari nafkah tidak lupa akan kesadaran atau tanggung jawab lain dalam meningkatkan ibadah, dan melakukan kegiatan social keagamaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada ibu-ibu yang berdagang di Pasar Tradisional Srono :

1. Membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga, serta lebih mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak.
2. Menyisihkan rutin pendapatan untuk tabungan guna biaya pendidikan anak.
3. Untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti pengembangan usaha pedagang di Pasar Tradisional Srono.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Khairani, Dan Mardiana. 2017. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Pengarusutaman Gender. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol 14 No 3 : 364-369.
- Budhiasa, Dan Paramita. 2014. Pengaruh akumulasi, pendidikan, kreativitas dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan. *E-Jurnal EP Unud*. Vol 3 No 5. 100: 182-190.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Gender, Jakarta. <https://www.bps.go.id/subject/40/gender.html>. (diakses 12 Desember 2018).
- Esa, Nur, Putri, Purinda, Dan Faruq, Al, Ubaid. 2018. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pad Sektor Ekonomi Informal Untuk Meningkatkan *Family Welfare* : Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Serua Indah Kecamatan Ciputat yang Bekerja Sebagai Pedagang Busana. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Bisnis*. Vol 1 No V. Mei 2018.
- Handayani, Th, M. 2017. Karakteristik Dinamis Peran Ganda Pekerja Wanita Di Sektor Informal. *Agrineca*. Vol 17 No 1.
- Izin usaha mikro kecil beroperasi dirumah, Melalui <http://www.hukumonline.com/berita/usaha-mikro-kecil-diizinkan-beroperasi-dirumah/> (diakses 19 November 2018).
- Listyani, Handani, Refti. 2016. Umkm : Wujudkan kmandirian ekonomi perempuan menuju perekonomian global. *Al-adalah*. Vol 19 No 1

- Risnawati. 2016. Peran Ganda Istri yang bekerja dalam membantu ekonomi keluarga buruh perkebunan kelapa sawit pada PT.Bumi Mas Agro Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur. E-Jurnal Sosial-sosiologi. Vol 4 No 3 : 113-126.
- Salaa, Jeiske. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talud. Jurnal Holistik. Tahun VIII No 15.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. CV Alfabeta.Bandung.

